

## Pelatihan Menjadi News Anchor Bagi Siswa SMK Strada Daan Mogot Kota Tangerang Provinsi Banten

Fredericka Krisma Setyatami<sup>1</sup>, FA. Wisnu Wirawan<sup>2</sup>, Elsie Oktivera<sup>3</sup>, Maria Estri Wahyuningsih<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy and Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur  
<sup>2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy and Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur

*fredericka.krisma@starki.id; wisnu.wirawan@starki.id, elsie\_okt@starki.id, estri@starki.id*

**Email Korespondensi: *estri@starki.id***

### ABSTRAK

Keterampilan tambahan peserta didik sekolah kejuruan di luar keterampilan dasar menjadi nilai kompetitif bagi lulusan SMK dalam menghadapi persaingan dunia kerja saat ini. Salah satu keterampilan tambahan yaitu keterampilan berkomunikasi menyajikan informasi dalam program televisi. Keterampilan tersebut diberikan kepada SMK Strada Daan Mogot dalam bentuk pelatihan *news anchor*. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan *public speaking*, mengenali, mengidentifikasi proses dan implementasi penyampaian berita kepada publik melalui media televisi. Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas XII di SMK Strada Daan Mogot, Karawaci Tangerang sejumlah 24 siswa yang dibagi dalam dua (2) kelompok dengan metode memberikan ceramah dan praktik. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, keberanian berbicara, teknik menyampaikan berita dengan baik, serta memberikan pengalaman menjadi *news anchor* secara keseluruhan baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan lengkap. Pada akhir kegiatan diberikan kuesioner untuk mengukur efektivitas kebermanfaatan pelatihan ini. Hasilnya terjadi perubahan pengetahuan siswa akan konsep *news anchor*, siswa menjadi memiliki pengetahuan tentang *news anchor* secara peran dan fungsi pekerjaannya, siswa dapat membaca berita dengan intonasi yang baik dan memiliki sikap lebih percaya diri. Pelatihan ini baik untuk dikembangkan bagi peserta didik SMK sehingga mampu memberikan kemampuan dalam menghadapi peluang serta tantangan dunia kerja.

**Kata kunci:** komunikasi, *news anchor*, *public speaking*

### ABSTRACT

*Additional skills for vocational school students beyond basic skills have become a competitive advantage for graduates of vocational high schools (SMK) in facing today's job market competition. One of these additional skills is the ability to communicate and present information on television programs. This skill is provided to SMK Strada Daan Mogot in the form of news anchor training. The training aims to enhance public speaking skills, understand and identify the process and implementation of news delivery to the public through television media. This training is attended by twelfth-grade students at SMK Strada Daan Mogot,*

*Karawaci Tangerang, with a total of 24 students divided into two (2) groups taking a lecture and practical method. This training provides benefits to students in developing their communication skills, speaking confidence, the technique of delivering news effectively, and overall experience in becoming a news anchor, including attitude, knowledge, and complete skills. At the end of the training, a questionnaire is given to measure the effectiveness and usefulness of this training. The results show a change in students' knowledge about the concept of a news anchor. Students gain knowledge about the role and function of a news anchor's job, can read the news with good intonation, and have increased self-confidence. This training is beneficial and should be further developed for vocational school students so that they can acquire the skills needed to face opportunities and challenges in the job market.*

**Keywords:** *communication, news anchor, public speaking*

## **A. PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupaya untuk mempersiapkan tenaga kerja terlatih yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja. Seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan cakap sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Mengacu pada tujuan tersebut, SMK membina dan mengajarkan siswa keterampilan praktis yang terkait dengan bidang pekerjaan yang mereka minati, agar punya daya saing dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam persaingan pasar tenaga kerja yang kompetitif, keterampilan tambahan yang relevan dengan bidang pekerjaan menjadi nilai tambah bagi siswa. Keterampilan tambahan yang diakui industri akan membuat calon tenaga kerja lebih menonjol dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki keterampilan teknis dasar. Di samping itu, dengan memperoleh keterampilan di luar bidang studi mereka, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih lengkap dan lebih siap untuk dunia kerja yang beragam, selain meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini semata-mata untuk mewujudkan sumberdaya yang hebat dan kompetitif agar nantinya dapat siap masuk dalam dunia kerja (Oktivera & Wirawan, 2020).

SMK Strada Daan Mogot adalah sekolah kejuruan di bawah Perkumpulan Strada yang membuka jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), animasi dan akuntansi. Pelatihan *news anchor* diberikan kepada siswa kelas XII agar siswa mempunyai bekal tambahan dalam bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusan

mereka. *News anchor* adalah seorang penyaji informasi dalam program televisi, yang tidak hanya harus dapat membaca berita namun tapi juga harus dapat berimprovisasi atau menyampaikan pendapat mengenai berita tersebut (Saleh & Fardiah, 2022).

Pelatihan *news anchor* dipilih untuk membantu siswa menjadi individu yang terinformasi, terhubung dengan dunia dan lebih siap menghadapi tantangan dalam karir mereka di masa depan. Di dunia kerja, informasi terus berubah dan siswa perlu dipersiapkan untuk cepat tanggap pada situasi aktual. Mengakses dan memahami berita terkini akan memungkinkan siswa untuk memahami peluang dan tantangan yang ada di lingkungan pekerjaan mereka. Untuk memahami dan menilai informasi yang ditawarkan saat membaca berita, memisahkan fakta dan opini, diperlukan kemampuan analisis. Menurut Frisca Clarissa, *news anchor* Kompas TV, dalam siaran langsung seringkali *news anchor* berdialog dengan narasumber dan tidak membaca naskah untuk setiap yang dibicarakan, sehingga proses analisis diperlukan pada saat seperti ini (Hardiantoro & Hastuti, 2021). Proses analisis diperlukan agar dapat berpikir, berbicara, dan merespon dengan cepat dan dinamis terhadap keadaan yang tidak terduga di sekitarnya. Ketika *live show* seorang pembawa berita dapat menghadapi keadaan yang tidak terduga di depan kamera dan mikrofon setiap saat sehingga perlu tanggap untuk menyembunyikan ‘kesalahan’ (Yujia, 2022).

Proses analisis diperlukan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali bidang ilmu OTKP, animasi dan akuntansi. Kemampuan untuk menganalisis informasi secara efektif sangat dibutuhkan dalam pekerjaan administrasi kantor untuk mengolah data dan perencanaan strategis. Kemampuan ini juga diperlukan di bidang animasi, siswa harus mampu mengevaluasi berbagai faktor untuk menghasilkan animasi yang menarik dan kohesif. Demikian juga siswa jurusan akuntansi perlu kemampuan analisis untuk interpretasi data keuangan dan identifikasi masalah keuangan. Kemampuan analisis yang kuat akan menjadikan siswa tenaga kerja profesional yang lebih terampil, efektif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan, perubahan dan kesempatan di dunia kerja. Pelatihan *news anchor* merupakan salah satu bentuk upaya mewujudkan visi misi. Perkumpulan Strada untuk menyelenggarakan komunitas pendidikan yang unggul bagi kaum muda agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, peduli, dan berkarakter (<https://Perkumpulanstrada.Education/Profil/>).

Pemilihan pelatihan *news anchor* memiliki unsur yang dapat memberikan pengembangan kemampuan *public speaking*, membangun sikap percaya diri, serta kritis analitis dalam memilih pemberitaan yang akan disampaikan sesuai dengan audiens. Selain itu, pelatihan *news anchor* dapat melatih sikap kritis siswa tentang pentingnya menyampaikan informasi yang dapat memberikan manfaat serta akurat kepada publik. Pelatihan ini juga dapat menjadi sarana menggali potensi dan bakat minat siswa terhadap bidang jurnalistik. Dengan demikian, harapannya pelatihan ini dapat memberikan nilai tambah bagi siswa SMK Strada Daan Mogot.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Proses perencanaan atau perancangan kegiatan diawali dengan adanya dialog dan diskusi antara tim dosen STARKI dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMK Strada Daan Mogot. Dari diskusi ini dicapai kesepakatan bahwa materi yang menarik dan menjadi daya tambah pengetahuan bagi para siswa kelas XII ini adalah pelatihan *news anchor*. Berdasarkan hasil diskusi, maka para tim dosen menyusun rencana kegiatan pelatihan dan materi yang akan diberikan.

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka terhadap siswa kelas XII di SMK Strada Daan Mogot, Karawaci Tangerang sejumlah 24 siswa yang dibagi dalam dua (2) kelompok. Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 pukul 10.00-14.00 WIB di dua ruang kelas yang berbeda dengan narasumber atau dosen yang berbeda di setiap kelas.

Pelatihan *news anchor* bagi siswa SMK Strada Daan Mogot dibagi dalam tiga (3) sesi yaitu: (1) pemaparan materi pelatihan *news anchor*, (2) praktik membaca berita, dan (3) asesmen. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu penyampaian teori dengan praktek. Pelatihan ini menitikberatkan pada praktik, sehingga durasi waktu dan porsi diberikan lebih banyak untuk praktik.

Tim dosen yang berfungsi sebagai fasilitator ini menyiapkan beberapa latihan dalam bentuk naskah berita untuk dibaca oleh siswa pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan dan untuk sesi *asesmen*. Naskah berita diambil dari berbagai sumber dan disesuaikan dengan kemampuan para siswa yang belum mengenal konsep *news anchor* secara menyeluruh. Contoh materi latihan dan *asesmen* bersinergi dengan bahan atau

materi yang diajarkan. Hasil *asesmen* dalam bentuk penilaian skor menggunakan standar yang disesuaikan pula dengan kemampuan para pembelajar.

### C. PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan faktor yang esensial dalam menyampaikan pesan dan pendapat atau opini. Kemampuan berkomunikasi yang baik tentu akan membuahkan pemahaman dan hasil yang baik pula, yang sejalan dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Di dalam berkomunikasi, seorang individu dituntut untuk mengetahui tata bahasa dan kalimat yang baik dan benar, agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara atau penerima pesannya (Hartini & Chumaeson, 2021).

Seseorang yang melakukan komunikasi tidak hanya sebatas mengetahui susunan kata dan kalimat saja. Secara khusus, seorang individu yang melakukan komunikasi di depan umum, wajib pula mengetahui dengan siapa ia berbicara, dalam hal ini *audiens*. Seorang komunikator yang baik selayaknya mengetahui profil *audiens* agar informasi dan pesan yang akan disampaikan kepada *audiens* dapat dilakukan dengan baik. Begitu pula dengan *audiens*, harapannya bahwa informasi dan pesan tersebut dapat diterima dengan baik pula sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sang komunikator (Dion & Oktavianti, 2018).

Berbicara di depan umum memiliki banyak bentuk, mulai dari pidato, presentasi, menjadi *Master of Ceremony*, dan sebagainya. Untuk sebagian orang merasa bahwa berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki tantangan tersendiri. Terdapat banyak hal yang melatarbelakangi mengapa banyak orang masih harus melakukan latihan untuk berhasilnya sebuah *public speaking* dilakukan. Kemampuan yang baik bagi setiap individu nantinya dapat menunjang performanya dalam bekerja dan berinteraksi dengan orang lain (Fitrananda, Anisyahrini, & Iqbal, 2018). Seorang *public speaker* bahkan dapat memberikan pengaruh yang luar biasa kepada *audiens*, baik itu berupa perkataan hingga penampilan dan perilaku. Hal ini sangat memungkinkan untuk seorang *public speaker* mengelola tim dan organisasi dengan maksimal.

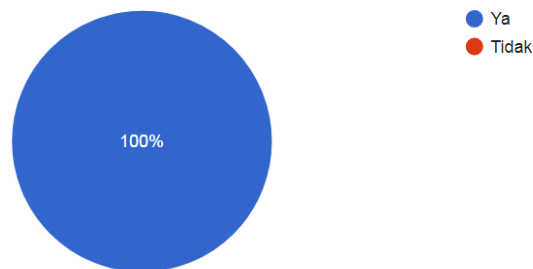
Salah satu bentuk yang tidak asing bagi kita dalam konteks *public speaking* adalah *news anchor*. *News anchor* merupakan salah satu bagian dari berbicara di depan umum (*public speaking*) yang memiliki peran penting dalam penyampaian informasi,

baik bagi khalayak tertentu maupun umum.

Bagi para siswa SMK Strada Daan Mogot, sebagian besar dari mereka telah mengetahui bahwa *news anchor* merupakan bagian dari *public speaking*. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner awal yang disampaikan, untuk mengetahui pemahaman awal para siswa tentang arti *news anchor*.

1. Apakah kalian tahu tentang News Anchor?

24 jawaban



Sumber: Data PkM LPPM STARKI 2023

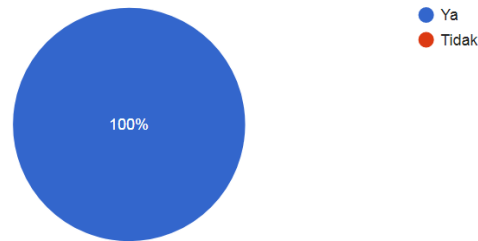
**Gambar 1. Pemahaman Dasar Peserta tentang Arti News Anchor**

Namun walaupun mereka mengetahui tentang *news anchor*, masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya mengetahui dengan pasti dalam ranah pengertian mengenai deskripsi dan bagian kerja secara spesifik dari profil *news anchor* ini, Sebagian besar dari mereka memahami secara garis besar tentang *news anchor* adalah sebagai pembawa berita.

Sejalan dengan pemahaman awal para siswa SMK Strada Daan Mogot mengenai pengertian umum *news anchor*, seluruh siswa penerima pelatihan ini sepakat bahwa *news anchor* merupakan salah satu bentuk berbicara di depan umum (*public speaking*). Jika ini berkaitan dengan berbicara di depan umum, konsep berbicara di depan umum adalah sesuai dengan apa yang disampaikan di atas mengenai *audiens* dan cara menyampaikan pesan atau informasi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner berikut:

3. Menurut kalian, apakah news anchor termasuk dalam keterampilan berbicara di depan umum?

24 jawaban



Sumber: Data PkM LPPM STARKI 2023

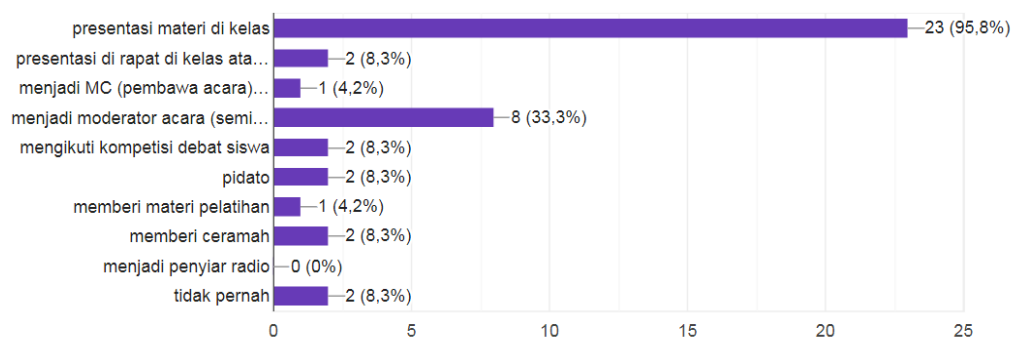
**Gambar 2. News Anchor adalah Public Speaking**

Berbicara di depan umum masih merupakan hal yang ‘mahal’ bagi para siswa SMK Strada Daan Mogot. Mengapa menjadi mahal? Hal ini terlihat dari hasil kuesioner berikut. Dalam konteks berbicara di depan umum, para siswa hanya sering melakukan berbicara di depan umum berbentuk presentasi di kelas. Kegiatan ini mayoritas dilakukan oleh para siswa peserta pelatihan. Untuk bentuk lain dari konsep ‘berbicara di depan umum’ hal ini ternyata belum sangat familiar bagi para siswa untuk dilakukan.

4. Dalam bentuk apa kalian **PERNAH** berbicara di depan umum?

(jawaban bisa lebih dari 1)

24 jawaban



Sumber: Data PkM LPPM STARKI 2023

**Gambar 3. Hasil Kuesioner Praktik Public Speaking Peserta**

## Paparan Materi Pelatihan

Pelatihan *News Anchor* Bagi Siswa SMK Strada Daan Mogot ini melibatkan empat (4) orang dosen dan dua (2) mahasiswa STARKI. Siswa yang mengikuti pelatihan *news anchor* sebanyak 24 orang yang dibagi dalam dua kelas paralel agar lebih efektif dan intensif bagi dosen dalam memberikan umpan balik ketika kegiatan praktik membaca berita. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan dan doa yang dibawakan oleh moderator dari mahasiswa STARKI.

Pelatihan ini tidak hanya sebatas mengenai cara membaca berita dan bertutur selayaknya seorang *news anchor*. Terdapat banyak komponen dari pembelajaran ini yang juga diberikan termasuk *self-confidence*. Kepercayaan diri menjadi satu poin pembahasan yang juga penting bagi pengembangan diri dan kemampuan seorang *news anchor*. Kemampuan berbicara di depan umum dengan baik tentu pada akhirnya akan menimbulkan kepercayaan diri yang lebih baik pula (Tamelab, Ngongo, & Oetpah, 2021). Bahkan kepercayaan diri dianggap sebagai kunci utama dalam keberhasilan seseorang dalam lingkup kelompok, organisasi kecil, dan besar (Kamil, 2021). Kemampuan inteligensia manusia hendaknya juga diimbangi dengan kepercayaan diri yang besar.

Materi awal yang diberikan bersifat pengetahuan dan dimulai dengan definisi dan tugas dari *news anchor*. Materi ini lebih menekankan pada pemahaman awal mengenai *news anchor*: siapa, apa, dan bagaimana. Materi ini merupakan dasar yang bertujuan memberikan gambaran kepada para siswa mengenai profesi di dunia penyiaran ini.



Sumber: Dokumentasi PkM LPPM STARKI 2023

**Gambar 4. Materi Pelatihan *News Anchor***



Setelah mengetahui peran dan wewenang dari seorang *news anchor*, siswa diberikan wawasan mengenai kode etik jurnalistik. Kode etik memberikan panduan praktis untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam situasi konkrit. Etika bukan hanya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat secara umum, namun tentu dibutuhkan dalam menjalani suatu profesi tertentu yang disebut etika profesi. Sebagai seorang *news anchor*, etika yang dimaksud adalah etika di lingkungan pers. Menurut Zainuddin kode etik jurnalistik adalah landasan moral profesi, rambu-rambu, pedoman bagi jurnalis mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan tugas mereka (Suwadi, 2019).

Pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik bertujuan untuk membantu *news anchor* dalam memahami batasan etika dalam pekerjaannya, seperti menghormati privasi dan pengalaman traumatik narasumber, tidak mencampur fakta dan opini yang menghakimi, menghindari penyebaran informasi bohong atau yang memicu konflik atau bahkan pengungkapan informasi yang merugikan negara. Hal mengenai prinsip, norma, dan pedoman yang perlu diikuti oleh praktisi jurnalistik tersebut diuraikan secara rinci dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang dikeluarkan Dewan Pers melalui peraturan Dewan Pers no 6/Peraturan- DP/V/2008 (Dewan Pers, 2008).

Selain mengetahui kode etik jurnalistik, disampaikan bahwa seorang *news anchor* perlu memperhatikan penampilan diri yang bersih, rapi, dan menyesuaikan busana dengan situasi sebagai modal untuk tampil percaya diri di layar kaca, dalam membangun relasi yang positif dan mendukung komunikasi yang disampaikan kepada *audiens*. Kepribadian jurnalis televisi yang tampil percaya diri dan pantas untuk dipandang membantu pemirsa memahami konsep dan fakta dari apa yang disampaikan. Jika pemirsa membicarakan tentang gaya rambut eksentrik dari presenter, kostum yang aneh dan gaya/ perilaku yang tidak wajar, maka tampilan presenter tersebut menciptakan hambatan komunikasi (Qabilovna, 2020). Penampilan fisik yang profesional selain membantu menciptakan citra positif juga memperkuat kesan serius dan kompeten dari seorang *news anchor*.

Pembelajaran dibuat secara interaktif yang melibatkan partisipasi aktif para siswa. Hal ini dilakukan agar para siswa mudah menerima materi dan juga dapat mendorong adanya *student-centered learning* (Wirawan, Soedjarwo, & Setyatami, 2021). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap sebagai pembelajaran yang

efektif karena pembelajaran ini membuat kelas menjadi semakin interaktif. Selain itu, siswa akan memiliki sifat yang bertanggung jawab, kolaboratif, dan suportif (Febriyana & Winarti, 2021). Pembelajaran inilah yang mendukung proses pembelajaran yang semakin efektif dan berdampak baik bagi siswa.

Setelah diberi bekal kode etik jurnalistik dan kesiapan fisik serta penampilan yang profesional, pemaparan dilanjutkan untuk mengenali, membedakan, dan menyampaikan materi berita dengan dua karakteristik utama, yaitu *hard news* dan *soft news* (Putri, 2022). Perbedaan antara *hard news* dan *soft news* dapat didasarkan pada isi berita, aktual atau tidaknya informasinya, sisi *human interest*, struktur berita dan mendesak/tidaknya disampaikan pada publik. Dengan memahami perbedaan *hard news* dan *soft news*, siswa dapat menyesuaikan ekspresi wajah dalam membacakan berita serta menyesuaikan suara yang dihasilkan.



HARD NEWS	SOFT NEWS
Aktual, tepat waktu	Informasi menarik, unik, ringan, menghibur, <i>timeless</i>
Tidak menekankan sisi human interest	menekankan sisi human interest
Perlu segera dikabarkan ke publik ( <i>urgent</i> )	Tidak bersifat mendesak
<i>Formal expression</i>	<i>Smiling expression</i>
Contoh berita: politik, bencana, kecelakaan	Contoh berita: hiburan, info wisata, kuliner, gaya hidup
Voice: <i>low tone</i>	Voice: <i>middle tone</i>

Sumber: Dokumentasi PkM LPPM STARKI 2023

Gambar 5. Materi Pelatihan *News Anchor*

### Praktik Membaca Berita

Setelah dibekali teori dalam persiapan membaca berita, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membaca berita. Siswa diberi kesempatan sekitar 10 menit untuk memilih dan berlatih membaca beberapa naskah *hard news* dan *soft news* yang telah disiapkan dosen. Fokus dari praktik membaca ini adalah pemahaman isi berita, kepercayaan diri, ekspresi wajah dan kontak mata, produksi suara (intonasi, artikulasi, volume) serta pemenggalan kata/kalimat dalam berita. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan membaca naskah berita yang dipilih. Siswa mempraktikkan membaca berita dengan tampil di depan kelas untuk kemudian mendapat komentar dan

masuk dari dosen dan juga siswa lainnya untuk perbaikan. Beberapa hasil evaluasi yang diberikan oleh pemateri adalah masih ada siswa yang belum memiliki *gesture* yang tepat dalam membawakan berita dan belum dapat membedakan penekanan kalimat dengan menggunakan intonasi yang tepat. Bagi siswa yang masih kurang dalam hal tersebut diberikan kesempatan mengulang membacakan berita dan hasilnya jauh lebih baik dibandingkan dari hasil praktik pertama.

Ekspresi saat membaca berita terus ditingkatkan agar ada variasi intonasi supaya berita yang disampaikan tidak terdengar monoton. Jeda masih perlu diperhatikan agar penyampaian berita tidak terlalu cepat dan keliru ucapan. Kejelasan artikulasi, mempengaruhi penerimaan informasi oleh pendengar. Para peserta dilatih untuk kejelasan vokal A, I, U, E, dan O yang bertujuan pula sebagai senam muka agar wajah terlihat rileks dan baik saat nanti membaca berita. Para peserta juga diberikan pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan jika kata-kata yang ada dalam teks berita merupakan kata asing. Tentunya banyak membaca dan latihan menjadi faktor utama keberhasilan mereka menjadi pembaca berita.

Hal lain yang wajib diperhatikan pada saat praktik membaca berita adalah mengenai postur tubuh. Pada saat praktik membaca berita, penting untuk para peserta duduk dengan posisi atau postur yang baik. Beberapa dari peserta masih terlihat agak membungkuk dan perlu diberikan evaluasi dan pengarahan kembali. Mereka juga terkadang kurang memerhatikan mengenai cara duduk yang sempurna sehingga dosen mencontohkan kembali bagaimana postur tubuh yang baik pada saat duduk. Posisi tangan juga mendapat perhatian pada bagian ini.

Selain itu, yang menjadi tantangan besar bagi para siswa dari pelatihan ini adalah bagaimana membuat mereka percaya diri bahwa pesan dan informasi yang mereka sampaikan itu didengarkan, juga kepercayaan diri serta penampilan itu dilihat oleh *audiens*. Sebagian besar siswa masih berproses untuk bagaimana dapat tampil percaya diri dalam membaca cerita dan menyampaikan pesan atau informasi dengan baik. Namun dengan berjalannya proses pelatihan singkat yang membuat mereka untuk terus melatih diri dalam menyampaikan pesan, telah membuat kepercayaan diri mereka berangsur meningkat. Hal ini dibuktikan dengan saat praktik membaca berita secara satu persatu, para siswa terlihat lebih percaya diri daripada pada saat latihan awal membaca berita di forum (Hidayat & Lau, 2023). Mereka terlihat lebih percaya diri tampil di

depan para dosen.



Sumber: Dokumentasi PkM LPPM STARKI 2023

**Gambar 6. Praktik Siswa Menjadi News Anchor**

Praktik membaca berita terstruktur dalam kelas berakhir tepat pukul 12.00 WIB, setelah semua siswa mendapatkan kesempatan tampil. Kegiatan selanjutnya adalah penilaian membaca berita yang diselingi istirahat makan siang terlebih dahulu. Membaca berita ini dilakukan secara pribadi. Para peserta diberikan materi berita untuk dapat nantinya disiapkan dan dipraktikan.

### **Penilaian**

Seorang *news anchor* memiliki tuntutan agar mampu menampilkan yang terbaik kepada audiens. Karena selain isi dari berita, pembawaan *news anchor* juga turut mempengaruhi persepsi *audiens* terhadap berita yang disampaikan. Kehadiran *news anchor* juga mempengaruhi kredibilitas media dan kepercayaan masyarakat terhadap media. Itulah sebabnya *news anchor* harus menjaga sikap dan penampilan sebagai seorang yang berwibawa. Menurut Hartoko dalam syarat untuk menjadi *news anchor* yang baik antara lain: penampilan, kecerdasan pikiran, keramahan, dan jenis suara yang tepat (Saleh & Fardiah, 2022). Selain itu, berdasarkan pemaparan materi untuk mengembangkan potensi seorang *news anchor* yang profesional, beberapa kriteria menjadi panduan dalam penilaian, yaitu: kontak mata, suara (volume, artikulasi dan intonasi), ekspresi wajah, pemenggalan kata, dan kalimat, serta kepercayaan diri.

Penilaian dilakukan di dalam kelas dengan dua orang dosen penguji. Siswa secara bergiliran masuk ke dalam kelas untuk membacakan berita yang telah dipilih dan penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan diinformasikan

kepada siswa sebelumnya. Setelah dilakukannya praktik membaca berita, para peserta langsung mendapatkan umpan balik (*feedback*) atas materi praktik yang telah dilakukan. Umpan balik singkat ini dilakukan secara individu (*person to person*) sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan diri dan kemampuan mereka dalam hal praktik menjadi *news anchor*. Umpan balik diberikan dalam 2 (dua) kategori. Yang pertama adalah umpan balik berupa apresiasi mengenai upaya dan semangat yang telah dilakukan dalam memaksimalkan potensi mereka. Umpan balik yang kedua adalah berdasarkan materi *news anchor* yang telah dipelajari bersama yakni mengenai vokal, suara (termasuk intonasi), kontak mata, hingga ekspresi wajah dan postur tubuh. Di dalam evaluasi yang kedua ini, para peserta juga mendapatkan masukan mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan ini di kemudian hari. Pemberian umpan balik ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi kemajuan dan prestasinya mendatang.

Kemampuan berbicara di depan umum memang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang individu dalam mengembangkan diri dan potensinya. Hal ini terbukti dengan pelatihan *news anchor* ini. Dengan era digital yang semakin meluas dalam hal media dan saluran informasi, kemampuan untuk menjadi *news anchor* ini memang sangat berpotensi untuk pengembangan diri dan karir (Casma, et al., 2021).

#### **D. KESIMPULAN**

Melatih sebuah kemampuan untuk berbicara di depan umum merupakan tantangan yang tentu dapat diatasi dengan praktik atau latihan. Dengan semakin banyak seseorang melakukan praktik dan latihan, hambatan atau tantangan dapat semakin kecil. Selain berdampak bagi pengembangan kemampuan *public speaking*, latihan menjadi *news anchor* ini juga berdampak pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri. Pelatihan *news anchor* tidak hanya berhenti pada pengenalan profesi dan tanggung jawab yang ada di dalamnya. Pelatihan *news anchor* membawa banyak dampak positif bagi para siswa, khususnya bagi pengembangan diri mereka agar menjadi pribadi yang lebih tanggung, percaya diri, serta pribadi yang dapat berkomunikasi dengan baik, baik di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Hal ini kelak mendorong prestasi seseorang dalam kinerja pribadi dan organisasi.

Masing-masing organisasi atau kelompok, terutama siswa sekolah, berkesempatan mengenalkan profesi ini kepada para siswa Selain bertujuan untuk

memberi gambaran mengenai profesi news anchor, materi teori dan terutama latihan-latihan yang terkandung di dalamnya dapat memberikan nilai tambah bagi para siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Strada Daan Mogot, Karawaci Kota Tangerang Banten dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga terselenggaranya kegiatan pelatihan ini. Kiranya kegiatan ini dapat menjadi manfaat bagi pengembangan para siswa dan kedua institusi.

### DAFTAR REFERENSI

- Casmana, A. R., Timoera, D. A., Syafruddin, I., Kusmawati, A. P., Pratama, M. A., & Pradana, A. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Menjadi Warga Negara Global Bagi Generasi Muda . *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, 127-138.
- Dion, C., & Oktavianti, R. (2018). Komunikasi Persuasif Public Speaker Pada Audiens Berbeda Negara (Studi Fenomenologi Master Of Ceremony Pada Audiens China dan Amerika). *Koneksi*, 246-252.
- Febriyana, M., & Winarti. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran berbasis Student-Centered Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal EduTech*, 231-235.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MADANI*, 66-69.
- Hardiantoro, A., & Hastuti, D. (2021, Agustus 3). *Kolaborasi dengan UNS, Kampus Kompas TV Bagikan Kiat Menjadi News Anchor*. Retrieved from uns.ac.id: <https://uns.ac.id/id/uns-update/kolaborasi-dengan-uns-kampus-kompastv-bagikankiat-menjadi-news-anchor.html>
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *SENYUM Boyolali*, 33-39.
- Hidayat, A. N., & Lau, H. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di DJ Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*

(*JURRIPEN*), 11-21.

- Kamil, I. (2021). Pengaruh Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri dan Kinerja Pelaku Bisnis Sektor Usaha Menengah kecil Mikro (UMKM) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi dan New Media*, 23-34.
- Oktivera, E., & Wirawan, F. W. (2020). Program Peningkatan Kemampuan Komunikasi dalam Menghadapi Wawancara Kerja. *Jurnal Karya untuk Masyarakat*, 43-39.
- Putri, V. K. (2022, Januari 10). *kompas.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/10/150000869/apa-perbedaan-hard-news-dan-soft-news>
- Qabilovna, Y. (2020). The Role Of The TV Anchor In The News Program And Authority He Has Achieved During His Career. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 334-345.
- Saleh, N. L., & Fardiah, D. (2022). Impression Management News Anchor dalam Membawakan Berita. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 98-106.
- Suwadi, S. (2019). Kode Etik Jurnalistik Dan Independensi Produksi Program Televisi Investigasi. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 80-104.
- Tamelab, P., Ngongo, M. H., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 54-63.
- Wirawan, F. W., Soedjarwo, G. N., & Setyatami, F. K. (2021). Pelatihan English Speaking untuk Orang Muda di Penajam, Paser Utara. *Jurnal Karya untuk Masyarakat*, 1-10.
- Yujia, Y. (2022). Comparative Analysis of the Improvisation Ability of News Anchors and Variety Presenters. *Frontiers in Art Research*, 21-24.